

CATRA

MENGAYOMI DAN MENCERDASKAN

MAJALAH SETJEN WANTANNAS



EDISI XX
NOVEMBER 2017

**GENERASI MILENIA...
TIDAK SEMUA GENERASI 'MICIN'**

BELAJAR DARI TNI KITA

MENCARI PAHLAWAN JAMAN NOW



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian
Om Swastyastu
Shalom

Hari Pahlawan yang jatuh setiap tanggal 10 November akan selalu istimewa untuk bangsa Indonesia, peristiwa yang diinspirasi oleh pertempuran terjadi di kota Surabaya pada 1945 dimotori bukan saja oleh kalangan militer, tapi juga masyarakat, santri dan tentu saja arek-arek Suroboyo yang kala itu melawan serdadu NICA. Peristiwa peperangan yang berlangsung di Kota Pahlawan itu menjadi legitimasi peran prajurit dalam usaha memerdekakan Indonesia. Momentum nilai kepahlawanan pun terancang pada sebuah perjuangan menghadapi agresi militer dan memobilisasi kepahlawanan dengan militeristik.

Tahun ini, peringatan Hari Pahlawan mengangkat tema 'Perkokoh Persatuan Membangun Negeri'. Menyimpan harapan, momentum kali ini mampu menyatupadukan bangsa dalam membangun negeri. Tugas kita saat ini adalah memberi makna baru kepahlawanan dan mengisi kemerdekaan sesuai dengan dinamika perkembangan zaman.

Menghadapi situasi seperti sekarang ini, kita berharap muncul banyak pahlawan pada setiap sendi kehidupan. Harus diakui, bangsa ini sedang membutuhkan banyak pahlawan, pahlawan untuk mewujudkan Indonesia yang damai, Indonesia yang berkeadilan dan demokratis dan Indonesia yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Salah satu kalimat yang sarat filosofi pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil dan Makmur” menjadi panduan bangsa Indonesia dalam proses perjuangan, mulai dari jaman penjajahan hingga jaman kemerdekaan. Perjuangan harus terus dilakukan oleh segenap bangsa ini demi mewujudkan kedaulatan sehingga tercipta tujuan akhir yang dinantikan segenap bangsa Indonesia yaitu adil dan makmur

Semoga semangat hari pahlawan akan selalu memberikan inspirasi bagi kehidupan kita, berbangsa dan bernegara, bahwa memperjuangkan bangsa ini tidak akan pernah selesai sampai tujuan dan cita-cita bangsa ini dapat terwujud.



Gambar oleh : Google

Redaksi
MAJALAH CATRA
Jl. Medan Merdeka Barat No.15
Jakarta Pusat - 10110
Telp. 021- 3863983 Fax 021-3441683
email: rodangmas@dkn.go.id

DAFTAR ISI

OPINI



- 4 GENERASI MILENIA...
TIDAK SEMUA GENERASI 'MICIN'



- 6 BELAJAR DARI TNI KITA

TAJUK UTAMA



- 9 Mencari Pahlawan Jaman Now

KEBIJAKAN PEMERINTAH



- 14 PROGRAM PRIORITAS: PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR
GROWTH ENGINE BARU AGAR EKONOMI
INDONESIA BISA BANGKIT

INFO KITA



- 16 DI INDONESIA SERANGAN HACKER
ADALAH ANCAMAN SIBER NOMOR 1



- 18 BMN AWARD
WUJUD APRESIASI TERHADAP
PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA



- 20 KEDEPUTIAN PENGEMBANGAN
JELAJAHI KABUPATEN MOROWALI DAN
MOROWALI UTARA



- 22 WELCOME TO BANYUWANGI...
THE SUNRISE OF JAVA...

Inspirasi Bulan Ini

SEBELUM KAMU MENGELUH



Hari ini sebelum kamu mengatakan kata-kata yang tidak baik,

Pikirkan tentang seseorang yang tidak dapat berbicara sama sekali,
keinginan mereka hanyalah mengucapkan syukur pada Yang Maha Kuasa atas karunia yang diberikan padaNya. Sebelum kamu mengeluh tentang rasa dari makananmu, pikirkan tentang seseorang yang tidak punya apapun untuk dimakan.

Sebelum kamu mengeluh tidak punya apa-apa, pikirkan tentang seseorang yang meminta-minta di jalanan.

Sebelum kamu mengeluh bahwa kamu buruk, pikirkan tentang seseorang yang berada pada tingkat yang terburuk didalam hidupnya. Sebelum kamu mengeluh tentang suami atau istri anda, pikirkan tentang seseorang yang memohon kepada Tuhan untuk diberikan teman hidup

Hari ini sebelum kamu mengeluh tentang hidupmu, pikirkan tentang seseorang yang meninggal terlalu cepat.

Sebelum kamu mengeluh tentang anak-anakmu, pikirkan tentang seseorang yang sangat ingin mempunyai anak tetapi dirinya mandul.

Sebelum kamu mengeluh tentang rumahmu yang kotor karena pembantumu tidak mengerjakan tugasnya, pikirkan tentang orang-orang yang tinggal di jalanan. Sebelum kamu mengeluh tentang jauhnya kamu telah menyetir,

pikirkan tentang seseorang yang menempuh jarak yang sama dengan berjalan kaki, dan disaat kamu lelah dan mengeluh tentang pekerjaanmu,

pikirkan tentang pengangguran dan orang-orang cacat yang berharap mereka mempunyai pekerjaan seperti Anda.

Sebelum kamu menunjukkan jari dan menyalahkan orang lain, ingatlah bahwa tidak ada seorang pun yang tidak berdosa.

Kita semua menjawab kepada Tuhan:
"Dan ketika kamu sedang bersedih dan hidupmu dalam Kesusahan, tersenyum dan mengucapkan syukurlah kepada Tuhan bahwa kamu masih hidup !"



GENERASI MILENIA.. TIDAK SEMUA GENERASI 'MICIN'

Oleh: Sutarno

Enam puluh tahun kemudian (1968) MSG mendapat cap tidak baik setelah Dr Ho Man Kwok menyatakan bahwa Ho mengalami mati rasa di bagian belakang leher, lengan dan punggung, lemas, dan berdebar-debar setiap kali makan di restoran China. Karena

makanannya banyak dikasih MSG.

Yang sangat fenomenal adalah eksperimen Dr John W Olney dari Universitas Washington, bahwa tikus yang baru lahir dikasih MSG secara rutin, maka jaringan otak tidak bisa berkembang normal, kerdil, gemuk, dan banyak yang mandul. Ketika eksperimen pada monyet, ternyata hasilnya sama. Studi pada manusia juga tetap menemukan gejala tersebut. Meskipun hal ini menjadi perdebatan yang tajam.

Pada 1995, Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) mendorong eksperimen mendalam apakah MSG itu jahat atau tidak. Kesimpulannya, tidak ada yang benar-benar pasti dalam dunia sains atau ilmu pengetahuan.

Sebutan "miring". Kembali ke topik "generasi micin". Yang dimaksud adalah anak-anak zaman sekarang atau jaman now...dianggap cenderung suka sensitif, terbawa perasaan (baper), tidak nyambung di sosial media, kurang intelek, tidak sabar, tidak punya *figting spirit*, keras kepala dan seterusnya...Kok bisa? Karena kebanyakan makan micin atau MSG yang kurang baik bagi pertumbuhan, kesehatan dan otak. Disisi lain kurang nutrisi dan vitamin alami.

Emang siapa generasi micin itu? Gampangnya, ada yang disebut Generasi X yaitu orang yang lahir tahun '60 sampai dengan '80-an. Selanjutnya Generasi Y yaitu mereka yang lahir tahun '80 sampai dengan '94, dan terakhir Generasi Z orang yang lahir tahun '95 sampai

Senjang. *Lag* atau ketidaknyambungan komunikasi atau hubungan dalam berbagai hal antara generasi terdahulu dan generasi sekarang atau generasi now..sering menjadi kendala banyak aktifitas, baik bagi generasi now sendiri maupun generasi sebelumnya. Sampai-sampai saat ini, generasi now mendapat sebutan sebagai generasi "micin". Wah...Wah...

Untuk memahami, kata kuncinya adalah generasi, milenia dan micin. Untuk kata generasi mungkin diantara pembaca tidak banyak berbeda persepsi. Namun untuk kata milenia dan micin inilah yang mungkin bisa menimbulkan berbagai persepsi.

Milenia atau milenium dimengerti sebagai masa atau jangka waktu seribu tahun, atau peringatan yang keseribu. Sehingga terdapat istilah milenium pertama, milenium kedua dan seterusnya. Sedangkan kata "micin" atau monosodium glutamat atau banyak yang menyebut dengan MSG atau palebo adalah garam natrium asam glutamat yang ditemukan di Jepang oleh Prof. Kikunae Ikeda dari Universitas Tokyo pada 1908.

Sang Profesor menemukan garam yang bisa memberi rasa gurih pada makanan. Awalnya asam amino yang dipisahkan dari rumput laut kering digunakan untuk membuat kaldu, melalui serbuk yang ditambahkan pada makanan. Ini luar biasa. Maka di dunia guyon, kalau pembaca mengeluh "makanannya tidak enak", Generasi now *nyeletehuk*..."kasih micin saja..."

dengan '94, dan terakhir Generasi Z orang yang lahir tahun '95 sampai dengan sekarang. Inilah yang disebut Generasi milenium yaitu generasi Y dan Z.

Perbedaannya dengan generasi sebelum milenium adalah sebagai berikut:

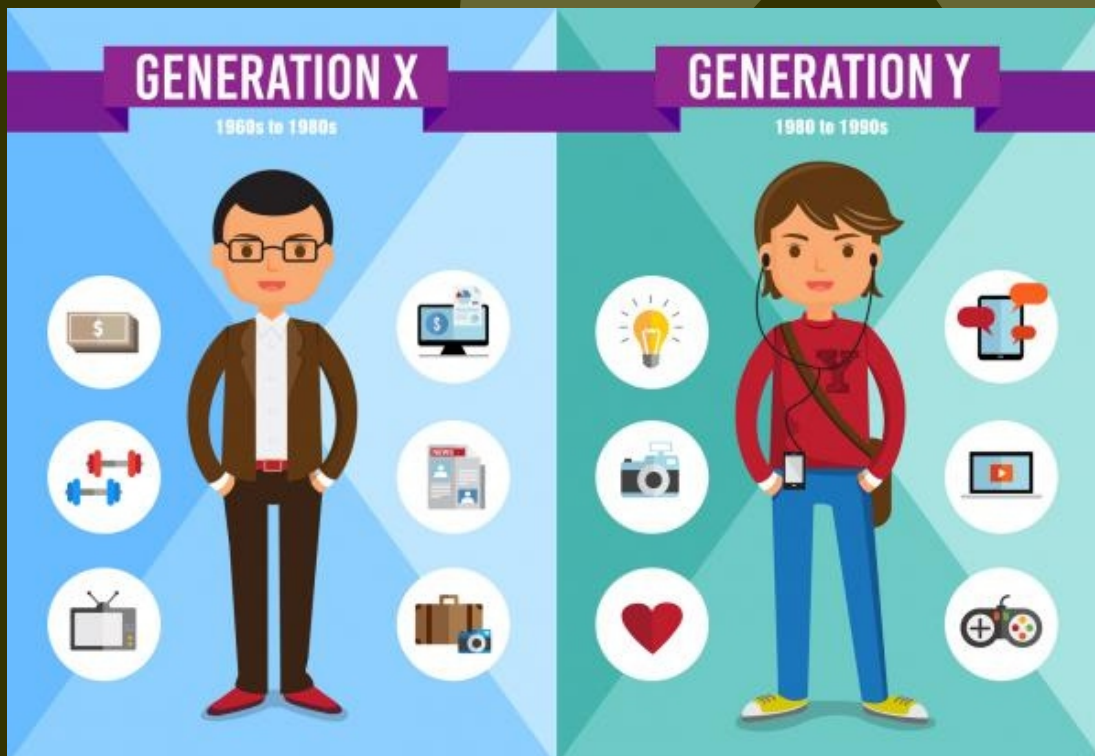
1. Lebih *open minded*, lebih cepat beradaptasi dengan teknologi. *Wong...setiap menit tidak lepas dari gadget*. Faktanya, anak-anak kita lebih encer main WA, *FaceBook* dan lain-lain;
2. Suka cari perhatian di sosial media. Gejalanya, jika paket internet habis, terlihat gelisah. Begitu pula kalau *handphone* ketinggalan. Gejala lainnya seperti suka terlihat seperti orang kaya dan modis layaknya selebritis;
3. Mudah sensitif. Sebagai contoh jika sedang WA dan dilihat ibunya, maka komentar si anak adalah "Ibu *ngapain sih*, kok lihat-lihat? Saya terganggu, tahu...!". Satu hal lagi, generasi micin cenderung tidak berani berhadapan secara personal atau tatap muka. Mereka hanya berani menunjukkan nyalinya di sosial media, akan tetapi menjadi takut jika harus berhadapan langsung;
4. Cenderung spiritualis, bisa dinasehati, bisa mendengarkan arahan, tetapi tidak religius. Banyak bertanya. Mengapa ... mengapa...dan seterusnya. Misalnya Mengapa mesti sopan sama orang yang tua? Beda dengan generasi

sebelumnya yang memegang teguh prinsip-prinsip atau norma-norma dalam keluarga;

5. Tidak tahan banting. Cenderung maunya yang serba instant;
6. Banyak memilih dalam berbagai hal, sehingga mudah bosan;
7. Menyukai suasana belajar atau kerja yang santai. Berpakaian nyantai, belajar sambil dengar musik, ngemil dan lain lain; dan
8. Tidak menemukan jati diri karena selalu melihat kehidupan orang lain.

Faktanya, tidak semua generasi milenium seperti itu, banyak juga yang berprestasi dan memiliki kompetensi yang membanggakan baik secara nasional maupun internasional. Memang ada perbedaan zaman. Namun yang jelas, Generasi Y dan Z harus lebih sabar, sedangkan generasi X juga harus belajar adaptasi dengan teknologi dan kultur zaman sekarang.

Pesan terakhir dari penulis, pembaca harus lebih sadar dan terbuka bahwa generasi millennial tidak selalu generasi micin yang tidak mau beradaptasi dan keras kepala. Atau Generasi X yang selalu paling benar. Tetaplah berkomunikasi... Selamat mencoba ...!!! ****





BELAJAR DARI TNI KITA

Oleh: Indra Suryaman

6 Desember 2017 merupakan jadwal bagi Kepala Staf TNI Angkatan Udara (KSAU) Marsekal TNI Hadi Tjahjanto menjalani Uji Kelayakan dan Kepatutan atau *Fit And Proper Test* oleh anggota Dewan Komisi I DPR RI. Ada hal istimewa yang terjadi sebelum digelar acara tersebut, Hadi datang tidak sendirian karena dia didampingi oleh Jenderal TNI Gatot Nurmantyo, ada pula Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Mulyono dan Kepala Staf TNI Angkatan Laut (KSAL) Laksamana TNI Ade Supandi yang menemani.

Melihat lagi pada era sebelumnya, calon Panglima TNI yang ikut uji di DPR tidak diantar oleh Panglima TNI yang sedang menjabat. Itu terlihat saat *Fit And Proper Test* Jenderal Gatot Nurmantyo pada 2015 dan Moeldoko yang saat itu berpangkat Jenderal aktif pada 2013.

Tradisi yang ditampilkan TNI kali ini jelas memberikan contoh yang baik, bahwa suksesi merupakan sebuah proses yang alami, maka tidak perlu ada kegaduhan yang berlebihan sehingga lebih banyak memberi efek yang tidak baik bagi bangsa dan negara.

Melihat Organisasi TNI, kita tentu akan teringat kiprah yang sudah dilakukan sejak terbentuknya Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada 5 Oktober 1945 lalu sampai dengan berusia 72 tahun saat ini. Baik buruknya TNI kita mungkin

ada di setiap benak segenap rakyat Indonesia. sebuah hal yang wajar jika penilaian itu dilakukan secara subjektif bagi organisasi yang tumbuh dari rakyat dan mengabdikan diri di hampir seluruh urat nadi pergerakan bangsa ini.

Tugas TNI dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia yaitu Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Adapun tugas pokok TNI sebagaimana dimaksud dilakukan dengan (1) Operasi militer untuk perang; dan (2) Operasi militer selain perang diantaranya adalah mengatasi gerakan separatisme bersenjata; mengatasi pemberontakan bersenjata; mengatasi aksi terorisme; mengamankan wilayah perbatasan; mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis; melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri; mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya dan lain sebagainya.

Harus diakui bahwa kondisi sosial budaya kita telah mengalami perubahan yang sangat besar, bahkan bisa disebut telah terjadi degradasi sosial



Gambar oleh : Google

budaya.

Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa indikator diantaranya (1) Sosial Kemasyarakatan (Lunturnya budaya gotong royong, menurunnya kepedulian sosial, menurunnya kepercayaan antar masyarakat dan lain-lain); (2) Sosial Individu (Materialistik, egoisme, dan lain-lain); dan (3) Sosial Budaya (Berkurangnya sopan santun, budaya luar selalu dianggap bagus, berkurangnya empati terhadap sesama dan lain-lain).

Bahkan dalam kehidupan berbangsa bernegara kita saat ini politik benar-benar menjadi momok yang terus menghantui kehidupan sehari-hari masyarakat. Berita di media cetak maupun elektronik seakan menjadi pil pahit yang terus menerus ditelan oleh masyarakat Indonesia dan dianggap sebagai pendidikan politik bagi masyarakat katanya.

Dapat dibayangkan oleh kita semua bahwa hampir setiap tahun hiruk pikuk apa yang dinamakan pesta demokrasi seperti Pemilihan Kepala Daerah Tingkat II, Pemilihan Kepala Daerah Tingkat Provinsi, Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden pemberitaannya bergantian disuguhkan kepada masyarakat dengan cara-cara yang kadang sudah sangat tidak memiliki nilai kepatutan, bahkan mempertontonkan bahwa seolah-olah politik adalah hal utama dalam bangsa ini.

Para elit bangsa ini seakan lupa bahwa apa yang dibutuhkan rakyat sesungguhnya adalah hal-hal nyata yang benar-benar dibutuhkan dalam menyambung hidup. Jika kita melihat fenomena di atas tentang tugas TNI serta degradasi sosial dan budaya yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka sesungguhnya kita memiliki permasalahan yang sangat serius yaitu tentang bagaimana menumbuhkan nilai-nilai yang baik serta

budi pekerti luhur yang terus tergerus oleh kehidupan masyarakat yang mendewakan nilai-nilai yang disebut "modern".

Tujuan dari pembahasan tulisan ini tentu agar bangsa Indonesia terutama para pemimpin bangsa ini segera menyadari bahwa ada hal penting yang perlu diprioritaskan dalam



Gambar oleh : Google

menjaga kondusifnya kehidupan di masyarakat, dan jika ingin belajar, sesungguhnya kita bisa belajar dari TNI tentang bagaimana menjalankan tugas sesuai perintah dalam membantu masyarakat di segala bidang tanpa banyak memberi alasan dan argumentasi karena semua itu dilakukan semata-mata karena tugas negara.

Harus kita sadari bahwa kondisi masyarakat kita saat ini sesungguhnya dalam kondisi yang tidak mudah. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sungguh sangat beragam, sejak era reformasi semua orang seperti ingin bersuara, mengekspresikan diri, mencari kebebasan, mencari kekuasaan dan lain-lain.

Mungkin jika kita mau secara jujur melihat bahwa sesungguhnya bangsa ini dalam kondisi limbung setelah runtuhnya kekuasaan Presiden Indonesia ke-2 Soeharto. Alih-alih ingin berkontribusi untuk bangsa ini dengan eksis di berbagai macam kegiatan, namun disadari atau tidak terjadi berbagai eksese negatif yang muncul dari kegiatan tersebut.

Jika kita melihat semua kenyataan yang terjadi saat ini, seolah-olah hal tersebut sudah sangat sulit untuk dirubah atau diperbaiki, layaknya meluruskan kembali benang yang kusut, akan sulit menemukan ujung dari benang tersebut.

Andaikan kita mau berkaca atau belajar dari TNI, pastilah ada banyak hal yang bisa kita analisa. Sebagai contoh, mengapa TNI mudah dalam mematuhi aturan, menjalankan perintah dan setia

kepada nilai-nilai ke-Indonesian.

Ternyata jawabannya adalah Sumpah Prajurit yang isinya sebagai berikut (1) Bahwa Saya Akan Setia Kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila Dan Undang-undang Dasar 1945; (2) Bahwa Saya Akan Tunduk Kepada Hukum Dan Memegang Teguh Disiplin Keprajuritan; (3) Bahwa Saya Akan Taat Kepada Atasan Dengan Tidak Membantah Perintah Atau Putusan; (4) Bahwa Saya Akan Menjalankan Segala Kewajiban Dengan Penuh Rasa Tanggung Jawab Kepada Tentara Dan Negara Republik Indonesia; Dan (5) Bahwa Saya Akan Memegang Segala Rahasia Tentara Sekeras-kerasnya.

Pada Maret 2015, berita bbc.com pernah membahas mengenai sepakterjang Lee Kuan Yew dalam menjadikan singapura sebagai negara maju pada berita itu ditulis bahwa "Untuk menjamin keberhasilan transformasi Singapura itu, Lee menerapkan pengendalian politik yang ketat atas aspek-aspek kehidupan, yang membuat negara itu menjadi masyarakat yang paling diatur di dunia.

Dia menangkap para pengkritiknya tanpa lewat pengadilan, membatasi kebebasan media dan penerbitan asing, termasuk menangkap sejumlah wartawan. "Kebebasan pers, kebebasan media berita harus di bawah kebutuhan integritas Singapura.

Namun berbeda dengan negara komunis pada umumnya, rakyat Singapura menikmati keuntungan ekonomi dari gaya kepemimpinan Lee. Dari tahun 1960 hingga 1980, pendapatan per kapita Singapura meningkat sampai 15 kali lipat. Di bawah kepemimpinannya, Singapura bertransformasi dari negara berkembang menjadi salah satu kekuatan ekonomi di Asia dan juga dunia.

Beberapa pihak berpendapat keberhasilan Singapura dibayar dengan pembatasan hak-hak pribadi dan media, namun formulanya jelas membuat Singapura, sampai saat ini, menjadi negara kecil dengan kekuatan besar".

Melihat keberhasilan Singapura kadang kita merasa iri, akan tetapi untuk mengikuti langkah Singapura dalam menjalankan sistem pemerintahan kita seakan ragu bahkan mungkin takut, padahal kalau kita mau menganalisa secara lebih mendalam keberhasilan Singapura didahului dengan mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan, taat kepada hukum, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Lalu mengapa kita perlu belajar dari negara tetangga kita jika di rumah sendiri kita bisa belajar pada TNI kita.

Mari kita cermati hal-hal apa saja yang bisa kita pelajari dari TNI agar dapat dicari formula yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan bangsa ini serta memperbaiki hal-hal yang sudah terlanjur

menjadi sebuah kebiasaan yang salah namun dianggap benar.

1. Kita harus memulainya dengan setia kepada Pancasila dan UUD 1945, sebuah kata yang mudah untuk diucapkan namun tidak mudah untuk dilaksanakan. Sebagai warga negara Indonesia, maka mengamalkan Pancasila merupakan sebuah keharusan. Mungkin kita tidak dapat melaksanakan sesempurna kata yang tertera di dalam Pancasila dan UUD 1945. Namun, setidaknya kita tahu bahwa negara ini memiliki dasar negara serta undang-undang dasar sejak negara ini terbentuk.
2. Tunduk pada hukum dan memegang teguh kedisiplinan, merupakan sebuah kunci dari keberhasilan sebuah negara untuk keluar dari sebuah permasalahan bangsa, bahkan yang sudah akut sekalipun.
3. Taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau keputusan merupakan sebuah komitmen dalam melaksanakan tugas yang lebih mendahulukan aksi daripada argumentasi. Hal yang semakin jarang diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Namun, bukan pula suatu keharusan untuk kita melakukannya, karena pada TNI terdapat kultur yang berbeda dalam konsep pelaksanaan tugasnya. Akan tetapi, setidaknya ada pelajaran yang bisa diambil dari konsep tersebut yaitu melaksanakan tugas tanpa perlu banyak berargumentasi dan menyadari bahwa perintah atau keputusan negara tersebut sebagai garis lurus cita-cita bangsa yang pada akhirnya bermuara pada kesejahteraan serta perlindungan segenap komponen bangsa ini.
4. Menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bentuk kedewasaan yang harus dimulai semata-mata demi negara.
5. Memegang rahasia negara sekeras-kerasnya, akan mampu dijalankan apabila kita memiliki komitmen yang kuat serta serta memegang teguh nilai-nilai kebangsaan diatas nilai-nilai pribadi.

Untuk bisa mempelajari Sumpah Prajurit ini, tentu kita harus mampu menyesuaikan dengan tugas dan tanggungjawab yang kita miliki. Tetapi ada pelajaran berharga yang sesungguhnya bisa diterapkan kepada masyarakat yaitu tidak semua hal yang terjadi disajikan secara mentah-mentah tanpa disaring terlebih dahulu ataupun tanpa memikirkan nilai manfaatnya bagi bangsa dan negara.****

MENCARI PAHLAWAN JAMAN NOW

Oleh: Victorio Litaay

Adalah Saut Situmorang, Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi, yang cukup menggelitik perhatian publik dengan pernyataannya bahwa kepahlawanan zaman now (sekarang) adalah kepahlawanan antikorupsi. Hal tersebut disampaikan dalam upacara peringatan Hari Pahlawan 10 November 2017, di halaman gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Menurutnya, pahlawan seperti itu adalah pahlawan yang jujur, peduli, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, sederhana, adil, bahkan sabar (CNNIndonesia, 10 November 2017, 11:22 WIB).

Sampai saat tulisan ini dibuat, sebuah portal berita *online* sedang gencar mengkampanyekan ajakan bagi publik untuk mau berpartisipasi dalam bentuk pembuatan foto, dengan tema Pahlawan Zaman Sekarang. Portal tersebut memuat pesan ajakan: *Melihat sosok pahlawan masa kini di sekitarmu, foto dan kirim....*

Lebih lanjut, jika menelusuri fasilitas pencarian *Google*, dan mengetik frase 'pahlawan zaman now', muncul berbagai entri yang mengacu pada pembahasan mengenai sosok beberapa tokoh populer masa sekarang, yang dipandang layak untuk menjadi pahlawan zaman now.

JAMAN ATAU ZAMAN NOW

Jaman atau *Zaman Now* adalah sebuah istilah yang agak sulit untuk ditelusuri siapa pencetus awalnya. Fredy Maunareng, seorang pemerhati bahasa menulis bahwa sebagai istilah yang marak di kalangan netizen, istilah ini tidak hanya sulit dicari siapa penciptanya, namun juga merupakan pembeda. Yang dimaksud dengan pembeda adalah, bahwa sebagaimana ciri khas para netizen, yang sering ingin berbeda, istilah

jaman now muncul sebagai suatu penggabungan dua kosa kata, yaitu *zaman* atau *jaman* (dari bahasa Indonesia) dan *now* (dari bahasa Inggris).

Dari tinjauan sosiolinguistik, sebenarnya sudah ada cabang sosiolinguistik yang membahas mengenai suatu masa di mana dapat muncul suatu fenomena *Code Mixing*, *Slang* dan *Register* yaitu adanya pencampuran dua atau lebih kosakata dari beberapa bahasa untuk menjadi kata atau frase baru, dengan berbagai maksud dan tujuan.

Kajian-kajian tentang *Code Mixing* yang sering dijumpai di dalam khazanah ilmu linguistik sering mengambil contoh dari pencampuran beberapa kosa kata dengan tujuan menekankan makna pesan, menimbulkan kesan tertentu bagi pendengar atau pembaca, memperkuat pengaruh penutur atau pengguna bahasa, dan sebagainya.

Adapun *Slang* berbicara mengenai kata atau frase yang digunakan secara sengaja oleh kelompok tertentu, terutama di dalam bahasa lisan, dan menjadi penanda generasi atau kelompok penggunanya. Sementara itu *Register* adalah situasi ketika para penutur menggunakan berbagai istilah yang hanya dipahami oleh kelompok jejaring sosial tertentu atau oleh kelompok profesi atau lainnya.

Jaman now sendiri adalah kombinasi adanya indikasi *Slang*, *Register* dan kemudian berkembang menjadi *Code Mixing*. Pada awalnya jaman now hanya populer di kalangan generasi muda, terutama para netizen. Namun khusus mengenai Pahlawan Jaman Now, istilah tersebut sudah bukan lagi merupakan *Slang*, bahkan bukan pula *Register*, namun masih bisa disebut *Code Mixing*. Pemahaman yang terkandung di dalamnya mudah dipahami, tapi sangat mewakili generasi penggunanya.



Maksudnya bahwa generasi pengguna istilah tersebut adalah generasi yang ingin berbeda, memiliki kekhususan serta keunikan tersendiri. Istilah ini awalnya dipopulerkan oleh para pengguna bahasa yang berasal dari kelompok generasi Milenial dan generasi Z.

PENGUNA BAHASA MENURUT DEMOGRAFI

Bicara demografi, terdapat pembagian kelompok generasi atau kelompok umur yang populer digunakan dalam berbagai kesempatan. Konon, saat ini planet bumi didominasi oleh setidaknya tiga kelompok umur yaitu kelompok *baby boomers*, kelompok *generation X* (Generasi X atau Gen-X), kelompok *generation Y* (Generasi Y atau Milenial), dan kelompok *generation Z*. Adapun ketiga kelompok ini diapit oleh setidaknya dua kelompok usia lagi, yaitu kelompok Senior, dan kelompok *Alpha*. Walau begitu keberadaan kelompok Alpha ini masih perlu kajian lagi.

Masing-masing kelompok umur ini memiliki karakteristik umum tersendiri, yang dipengaruhi oleh pengalaman global, perkembangan lingkungan sekitar, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap jaman, serta aspek-aspek sosial, ekonomi, serta politik.

Generasi yang tergolong *baby boomers* lahir pasca Perang Dunia II, setelah para Senior, hingga tahun 1960an. Kelompok Generasi X adalah kelompok yang lahir setelah era 1960an-hingga awal 1980. Generasi Y adalah mereka yang lahir antara awal 1980 hingga 1990-an, dan ada juga yang menarik batasnya hingga tahun 2000, sebagai awal milenium. Adapun Generasi Z (2000-sekarang), dan Generasi Alpha (2010-sekarang) dipandang sebagai satu generasi baru.

Kelompok *baby boomers* memperoleh namanya setelah terjadi lonjakan angka pertambahan jumlah penduduk di berbagai negara, setelah Perang Dunia. Kelompok ini dipandang sebagai pembangun dalam arti sebenarnya. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk bangkit dari keterpurukan pada masa Perang Dunia. Mereka lebih berfokus pada bagaimana mencurahkan hidup untuk bekerja. Inilah generasi

yang menentukan arah mana yang harus diambil negaranya masing-masing, baik arah politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.

Jika *baby boomers* mencurahkan hidup untuk membangun wilayah masing-masing, sebagai dasar berangkat generasi berikutnya, maka Gen-X adalah generasi yang meneruskan etos kerja dan semangat pendahulunya, baik dari kalangan generasi Senior maupun *baby boomers*.

Di Indonesia, Gen-X sangat menjunjung tinggi kebersamaan, dan mempunyai kesempatan menikmati dahsyatnya semangat perjuangan kakek neneknya dalam memperjuangkan serta meraih kemerdekaan. Para pemuda Gen-X juga menyaksikan ketulusan dan semangat juang para orang tua mereka dalam mencoba mengatasi berbagai keterbatasan kehidupan di sebuah negara berkembang.

Bagi Gen-X, semangat dari dua generasi sebelumnya diaplikasikan ke dalam bagaimana mempertahankan kebersamaan, mengedepankan gotong-royong dan padat karya, dan memandang kiprah mereka sebagai mengisi pembangunan. Mereka juga menghargai pengakuan terhadap karya mereka, dan oleh karenanya Gen-X tergolong sebagai generasi yang bekerja demi kehidupan.

Generasi Milenial dan yang selanjutnya adalah generasi yang relatif jarang bersentuhan langsung dengan generasi senior. Sebagian generasi senior telah berpulang, sementara yang masih hidup sudah susah untuk secara leluasa



Foto: internet



Foto: internet

Berinteraksi dengan generasi muda. Hal ini menyebabkan pewarisan nilai-nilai, termasuk nilai kepahlawanan, memperoleh tantangan besar. Generasi ini sudah menikmati apa yang dibangun di dunia analog dan konvensional, yang dibangun oleh generasi *baby boomers* dan Gen-X. Mereka kemudian berkenalan dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, dan sebagian menemukan kehidupan mereka melalui penguasaan teknologi yang ada.

Dikaitkan dengan usia produktif, maka di dunia saat ini, termasuk Indonesia, Gen-X dan

Jika Milenial hidup di masa transisi antara era analog dan konvensional menuju era digital dan teknologi informasi, maka generasi Z lahir dan besar di masa *smart technology* telah menjadi bagian dari keseharian banyak orang. Generasi Z ini benar-benar generasi digital, di mana anak pun terekspose secara hampir menyeluruh oleh pemanfaatan teknologi informasi ataupun oleh dampak instan teknologi informasi.

Generasi Z dilahirkan dan dibesarkan oleh bagian akhir Gen-X dan keseluruhan generasi Milenial. Mereka dibanjiri oleh berbagai informasi



Foto: Internet

Milenial adalah dua generasi yang sedang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan berbangsa, maupun pergaulan global. Gen-X termuda adalah mereka yang berusia sekitar 38 tahun, dan dari sudut manajemen sumber daya manusia, anggota Gen-X sedang berada di posisi pengambil keputusan strategis, atau juga di level operasional senior. Sementara itu, kelompok usia Milenial berada di dalam bagian tengah struktur organisasi, rata-rata adalah manajer atau pengambil keputusan lapangan. Di level operasional, kelompok Milenial adalah penggerak tim atau pelatih lapangan.

Saat ini makin banyak anggota kelompok Milenial yang mendesak ke atas dalam seluruh struktur organisasi atau struktur sosial, untuk mengambil alih peran Gen-X. Jumlah anggota Milenial makin bertambah dan sangat aktif di dalam dunia profesional, sementara Gen-X mulai terbatas domain aktivitasnya. Adalah suatu hal yang wajar apabila kelompok Milenial ini dibahas lebih lanjut, di samping juga membahas mengenai generasi Z.

mengenai teknologi informasi, termasuk manfaat, ciri sosialisasi maupun berkomunikasi dengan menggunakan perangkat tersebut. Generasi ini mendapat pengaruh terbesar dari generasi Milenial. Perjumpaan mereka dengan generasi Milenial terjadi di rumah, bangku pendidikan, maupun di masyarakat.

PENGARUH BESAR MILENIAL DAN GEN-X

Di Indonesia kelompok Milenial dan Generasi Z memiliki kekuatan besar secara kuantitas, karena mereka adalah bagian dari apa yang disebut sebagai Bonus Demografi. Bonus demografi yang ditandai dengan lonjakan angka kelompok usia produktif yang sangat kreatif, menguasai teknologi informasi, mengalami masa transisi perubahan gaya hidup di Indonesia, karena mereka lahir dan bertumbuh di masa tersebut.

Kelompok ini secara politik merupakan potensi pemilih yang besar, kritis, mudah berpindah, sangat kreatif, cenderung mandiri dan



Foto: internet



penguasaannya terhadap media sosial membuat mereka sangat berpengaruh di dalam pembentukan opini.

Di bidang ekonomi, kelompok Milenial adalah kelompok yang oleh banyak pihak disebut sebagai lahir dalam ketidakpastian ekonomi global. Berakhirnya perang dingin, berkembangnya banyak negara industri baru, makin kuatnya kecenderungan ekonomi liberal dan sebagainya menyebabkan generasi ini berhadapan dengan kenyataan bahwa sudah tidak jamannya lagi bergantung pada tanah warisan misalnya, namun harus lebih siap untuk bisa berinvestasi, menabung, serta membuka usaha mandiri.

Di bidang sosial, generasi Milenial konon dipersepsikan sebagai generasi yang tidak mudah bersosialisasi, terutama dengan kalangan generasi yang lebih tua. Generasi ini mulai menuntut adanya lebih banyak waktu pribadi dan mulai lebih cenderung mengutamakan keunggulan individu.

Sebagian orang mengatakan bahwa kemampuan penguasaan teknologi sangat memudahkan generasi ini, namun pada saat yang sama membuat generasi Milenial dan generasi selanjutnya menjadi sangat eksklusif. Inilah generasi yang sangat kuat kebutuhan peningkatan gaya hidup melalui bekerja.

Penguasaan media, posisi level tengah, secara jumlah sangat dominan, membuat generasi Milenial memiliki berbagai gaya tersendiri, termasuk dalam gaya hidup, serta tentunya pola pikir. Dalam kehidupan sosial, generasi ini banyak yang menikah dan melahirkan anak-anak yang tergolong generasi Z. Pengaruh Milenial terhadap generasi Z, termasuk di Indonesia, sudah dimulai sejak dari rumah.

Konsep pemikiran modern yang berlaku saat ini sedikit banyak mengalami dinamika seiring adanya tantangan dan pertanyaan dari generasi Milenial. Walau tidak bermaksud menggunakan istilah *anti kemapanan*, namun generasi Milenial, dan kemudian nantinya generasi Z, tidak terbiasa untuk menerima langsung berbagai nilai konvensional yang berlaku dalam struktur sosial

masyarakat, termasuk di Indonesia.

Dalam generasi Milenial ini dipertanyakan hal-hal yang dulunya tidak terpikirkan, atau tidak menjadi prioritas pemikiran generasi sebelumnya. Isu kesetaraan, isu Hak Asasi Manusia (HAM), isu kebebasan berpendapat, isu praktik keagamaan, dan sebagainya terus bergaung di kalangan kelompok Milenial.

Hal ini dibarengi dengan kemajuan teknologi komunikasi, yang menyebabkan mudahnya generasi Milenial untuk menerima, mengolah, dan mengambil kesimpulan individual.

Seiring dengan kemajuan teknologi, adalah mudah untuk menjumpai sekumpulan anak muda Milenial yang sedang nongkrong di kafe, namun tidak ramai bercakap-cakap karena masing-masing sibuk dengan *gadget*nya sendiri-sendiri, hal mana jarang dijumpai di kalangan Gen-X.

KONSEP PAHLAWAN JAMAN NOW

Adalah sulit untuk bangsa Indonesia mengulang kembali sejarah perjuangan bangsa seperti di masa lalu. Periode heroik dalam menghadapi para penjajah sudah tidak dijumpai lagi.

Hal ini dibarengi dengan berpulangnya banyak anggota generasi lebih tua. Ketidadaan situasi yang mirip dengan perjuangan di masa lalu, serta makin berkurangnya anggota senior dan Gen-X di masing-masing keluarga dan lingkungan sekolah maupun pekerjaan, menyebabkan apabila membahas mengenai Hari Pahlawan, maka generasi Milenial dan generasi Z cenderung melihat konsep-konsep baru kepahlawanan yang bisa dekat dengan mereka.

Generasi Bangsa Indonesia yang cakap dalam mengolah tanah maupun laut dengan cara bertani dan menangkap ikan misalnya sudah berkurang, demikian pula saat ini makin sedikit anak Bangsa yang membatasi diri hanya bercita-cita menjadi pegawai pemerintah. Setelah banyak Angkatan kerja yang tidak ragu masuk ke dunia swasta walau tidak ada jaminan pensiun, saat ini

semakin banyak pula anak muda yang tidak ragu berwirausaha, dan bahkan mencemplungkan diri ke dalam dunia yang dikenal sebagai dunia *startup*.

Di dalam dunia swasta dan *startup* dinamika kompetisi makin tinggi. Agar dapat bertahan dan berkembang, pola-pola membangun bisnis atau kerja profesional secara sendiri sudah mulai bergeser dengan pola bersatu menjalankan fungsi masing-masing untuk kepentingan lebih besar.



Foto: internet

Makin banyak pendekatan *project management* dibutuhkan. Selain itu, membangun bisnis ini tidak lagi memerlukan kemampuan membangun unsur pendukung, karena bisa disubkontrakan. Masih banyak contoh perubahan paradigma dan cara bekerja lainnya.

Diperlukan berbagai motivasi, kemampuan membaca peluang, kreativitas yang tinggi, semangat dan sifat pantang menyerah dalam ketidakpastian, untuk bisa berhasil dan memperoleh nafkah

serta pemenuhan kebutuhan dari dunia semacam itu. Di dalam ketidakpastian ini kemampuan mempertahankan modal, membangun jaringan, menabung dan sebagainya menjadi syarat utama.

Namun yang menjadi menonjol dari kelompok ini yaitu kesediaan untuk terbuka berkolaborasi dan berbagi ilmu serta pengalaman. Adalah sangat mudah menemukan berbagai forum inkubator bisnis, di berbagai lokasi.

Jadi, dalam konteks itulah maka orang-orang yang berkarakter kuat menjadi dominan dan dapat dikategorikan sebagai pahlawan, walau mereka masih hidup sekalipun. Mereka dapat menjadi inspirasi bagi sesamanya, bisa memperoleh kehidupan serta berbagi kehidupan dengan orang lain.

Kebersamaan diterjemahkan sebagai kolaborasi, demi kemajuan bersama. Bertukar pendapat dalam membangun ide bisnis terjadi hampir tiap hari di kalangan anak-anak Milenial. Kejujuran serta akhlak yang baik tentu menjadi faktor penentu, agar sebuah kolaborasi memberi keuntungan bagi semua pihak, serta menjadi berkah maupun inspirasi jika ada yang ingin mengikuti langkahnya.

Pahlawan jaman now bisa muncul di mana saja dan dari mana saja. Di tingkat global, apa yang dilakukan Jack Ma dengan Alibaba.com-nya, yang terus berkeliling untuk membagikan pemikirannya.

Di Indonesia sebut saja Achmad Zaky dengan Bukalapak.com-nya yang berusaha mendukung usaha kecil, menjadi contoh sosok seperti itu. Sepak terjang Sri Mulyani dalam berupaya meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, atau sosok Susi Pudjiastuti melalui upaya berdaulat di lautnya, mendapat respon positif publik. Makin banyak figur pahlawan yang dapat diteladani, baik di tingkat global maupun nasional, untuk diaplikasikan dalam kehidupan di negeri tercinta Indonesia. Selamat mencari pahlawan jaman now anda masing-masing.****



Foto: internet

PROGRAM PRIORITAS: PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR *Growth Engine* Baru Agar Ekonomi Indonesia Bisa Bangkit



Foto: internet

Modal fisik dan sumber daya manusia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan modal fisik sangat terkait dengan ketersediaan dana investasi.

Perekonomian Indonesia jangka menengah dan jangka panjang dihadapkan pada tantangan pokok yakni masih terkendalanya pembangunan faktor produksi komplementer yang menghambat pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkualitas yaitu infrastruktur.

Kendala infrastruktur antara lain bersumber dari masih rendahnya kualitas jalan, pelabuhan, bandara, kereta hingga kualitas pasokan listrik. Sebab itu, Presiden RI Joko Widodo dalam program-program prioritas pemerintahannya berupaya untuk membangun infrastruktur yang baik dan memadai sehingga akan menopang pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Pemerintah Indonesia saat ini fokus terhadap proyek infrastruktur, karena proyek pembangunan infrastruktur yang padat modal dan jangka panjang. Buruknya infrastruktur saat ini di Indonesia, menurut Presiden Jokowi menjadi hambatan utama untuk membuat *growth engine* baru agar ekonomi Indonesia bisa bangkit.

Perbaikan infrastruktur penting untuk menekan biaya produksi, menekan biaya transportasi dan menekan biaya distribusi itu yang disampaikan oleh Presiden RI Joko Widodo, distribusi melalui laut adalah paling murah, karena itu pembangunan dikonsentrasikan pada tol laut. Pembangunan sudah dimulai di Kuala Tanjung.

Sementara di Makassar sudah dimulai dan progresnya semakin baik. Sebentar lagi di Sorong, dan seterusnya hingga ke seluruh wilayah Indonesia. akan pula dibangun 24 pelabuhan di seluruh tanah air. Selain itu, pembangunan ruas tol trans Sumatera juga telah dimulai, yang nantinya akan membentang dari Lampung menuju ke Palembang, Padang, Pekanbaru, Medan hingga Aceh sepanjang 2600 km.

Pembangunan infrastruktur ini salah satunya untuk mendukung target kemandirian pangan yang telah dimulai 2015 ini, dan saat ini yang sedang dalam tahap pengerjaan adalah pembangunan 13 bendungan besar untuk pengairan sawah, dan juga irigasi-irigasi yang menuju ke persawahan, Guna mempermudah realisasi proyek pembangunan infrastruktur

Pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang memadai, disadari memiliki peran penting

dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan dampak jangka panjangnya meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi juga dalam meningkatkan produktivitas dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Secara umum, di berbagai negara maju, infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi.

Kondisi infrastruktur di Indonesia yang belum memadai dan memenuhi kebutuhan baik untuk bisnis maupun masyarakat berdampak pada perlambatan ekonomi di masyarakat. Dengan dibangunnya infrastruktur yang memadai di seluruh wilayah Indonesia, selain akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian, juga diharapkan akan berdampak pada pemerataan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk menyelesaikan 245 proyek strategis nasional dan dua program terkait dengan pembangunan infrastruktur dibutuhkan total dana sebesar Rp 4.700 Triliun. Dari total pendanaan tersebut, pemerintah menanggung sekitar 35 persen, swasta sebesar 42 persen dan BUMN menanggung sebesar 23 persen.

Pemerintah menyadari bahwa angka tersebut melampaui kemampuan negara. Keterbatasan penerimaan negara dalam membiayai proyek infrastruktur tersebut yang ditutup dengan pinjaman dapat memicu dalamnya defisit anggaran.

Dalam APBN-P 2017, pemerintah memroyeksikan defisit mencapai hingga 2,9 persen terhadap PDB. Angka ini sudah sangat mendekati dengan batas wajar defisit anggaran yang ditetapkan oleh undang-undang (sebesar tiga persen).

Pelebaran defisit ini akan sangat mungkin terjadi jika tidak dilakukan antisipasi dengan menekan pembangunan infrastruktur yang bukan merupakan agenda prioritas. Pemerintah perlu berhati-hati dengan hal tersebut, karena pelebaran defisit hingga melampaui batas wajar tiga persen mampu memicu konsekuensi politik yang signifikan.

Pembangunan infrastruktur memang sangat dibutuhkan oleh Indonesia yang masih tertinggal dengan negara lain. Namun, hal tersebut perlu dibarengi dengan manajemen risiko yang baik, seperti intensifikasi penataan kelembagaan yang tentunya tidak memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan infrastruktur. Sebab masih banyak aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan untuk mewujudkan pemerataan yang inklusif. **** (Diolah dari berbagai sumber)



Ilustrasi: internet



DI INDONESIA SERANGAN HACKER ADALAH ANCAMAN SIBER NOMOR 1

Oleh: Enang Suhendar

Jumat (24/11/2017) diselenggarakan kegiatan *Indonesia Cyber Security Summit* (ISCC) 2017 yang bertempat di *The Financial Hall*, Graha CIMB Niaga, Jalan Jenderal Sudirman Kav.58, Jakarta Selatan. Kegiatan yang digagas oleh *Indonesia Cyber Security Forum* (ICSF) tersebut membahas mengenai isu-isu keamanan siber ditengah-tengah dinamika perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang demikian pesat.

Pertemuan tersebut mengambil tema Manajemen Risiko Siber : Antisipasi, Pencegahan dan Mitigasi (*Cyber Risk Management : Anticipate – Prevent–Mitigate*). *Indonesia Cyber Security Forum* (ICSF) sendiri merupakan organisasi professional non-profit untuk memberikan solusi dan kesadaran mengenai keamanan siber dan ketahanan siber melalui kerjasama dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait. *Indonesia Cyber Security Forum* (ICSF) juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kewaspadaan tentang keamanan siber.

Hadir pada kesempatan tersebut para akademisi dan professional, para praktisi IT, para akademisi dan para birokrat. Setjen Wantannas diwakili oleh Kepala Biro Persidangan, Sistem Informasi, dan Pengawasan Internal (Kepala Biro PSP), Brigjen TNI Isaac Marcus P beserta staf.

Ardi Suteja, Ketua dan Pendiri *Indonesia Cyber Security Forum* dalam sambutannya menyampaikan tentang hasil survey *Global Digital*

Snapshot yang merilis laporan bahwa saat ini terdapat 7,4 milyar populasi dunia dengan 3,7 milyar pengguna internet. Sebanyak 4,9 milyar adalah pengguna handphone, dan sebanyak 2,5 milyar aktif menggunakan sosial media melalui handphone. Di Indonesia sendiri dari total populasi sebanyak 256 juta terdapat 132,7 juta pengguna internet di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 75,8% pengguna berada pada kisaran umur 25-34 tahun.

Masih menurut Ardi Suteja, *Merchant Risk Council* merilis sebuah survey mengenai 10 negara dengan tingkat kerentanan terbesar terkait serangan siber yang menempatkan Indonesia pada posisi 5 dibawah Pakistan, Rumania, Nigeria dan Yugoslavia pada perangkat pertama.

Di akhir sambutannya Ardi Suteja menjelaskan bahwa setidaknya terdapat empat budaya keamanan yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keamanan siber yaitu : 1) Budaya antisipasi dan pencegahan; 2) Budaya keamanan dan keselamatan; 3) Budaya kolaborasi dan koordinasi, dan 4) Budaya saling menghormati.

Selanjutnya Subianto, Direktur PwC Indonesia, menyampaikan bahwa perusahaannya telah melakukan sebuah survey tentang *The Global State of Information Security*. Survey yang melibatkan 9500 responden dari pimpinan perusahaan terkemuka di seluruh dunia tersebut ingin melakukan analisa tentang keamanan siber.

Hasilnya terdapat 59% responden yang mengatakan bahwa kemajuan perangkat digital saat

ini telah memaksa perusahaannya untuk meningkatkan anggaran mereka dan membelanjakannya di bidang keamanan informasi.

Sementara itu, 63% responden mengeluarkan anggaran perusahaan mereka untuk pengelolaan peningkatan keamanan siber dan privasi.

menangani ancaman siber di negaranya. Beberapa instansi di Amerika menyiapkan *Security Operation Center (The Cyber SOC)* yang bertugas untuk meningkatkan kemampuan dalam pendeteksian serangan, mengelola dan merespon terhadap ancaman siber. *Dreamlabs Technologies*,

perusahaan asal Swiss yang merupakan salah satu *pioneer* industri *Cyber Security* dunia yang sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun. Perusahaan tersebut banyak membantu berbagai angkatan bersenjata di pelbagai belahan dunia untuk membangun kemampuan mereka menghadapi era perang siber.

Salah satu tips yang dibagikan oleh Nicolas Mayencourt dalam mengelola *The Cyber*



Kepala Biro PSP Brigjen TNI Isaac (sebelah kanan) foto bersama ketua dan pendiri ICSF

Dari survey tersebut dapat kita simpulkan bahwa kepedulian berbagai perusahaan di seluruh dunia terhadap keamanan siber merupakan sebuah cerminan bahwa keamanan informasi menjadi sebuah hal yang penting bagi suatu perusahaan untuk mengamankan aset-aset kritisnya.

Lebih lanjut menurut Subianto, ancaman keamanan siber yang paling tinggi berasal dari *phising*. *Phising* yaitu suatu metode yang di gunakan *hacker* untuk mencuri *password* dengan cara mengelabui target menggunakan situs palsu yang menyerupai situs aslinya. Di Indonesia sendiri serangan *hacker* masih merupakan ancaman siber nomor wahid.

Sementara itu Nicolas Mayencourt, CEO of *Dreamlabs Technologies* mengatakan bahwa pemerintah Amerika sangat serius dalam



Kepala Biro PSP Brigjen TNI Isaac foto bersama Prof. Siraj Ahmed, Professor of System Security, Coventry University-UK

SOC adalah Tim harus proaktif, otomatisasi pendeteksian serangan sebanyak mungkin melalui perangkat *powerfull*, lakukan analisa dengan terukur, seimbangkan penggunaan SDM yang berkompeten, bisnis proses yang baik dan teknologi yang tepat, serta perbanyak kolaborasi dengan pihak lain. "Untuk mempertahankan kedaulatan negara saat ini, kita tidak cukup menjaga tanah, udara, dan air, namun perlu juga menjaga kedaulatan *cyberspace*," ujar Nicolas. ****



BMN AWARD WUJUD APRESIASI TERHADAP PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA

Oleh: Agus Munadi

Kamis (2/11/2017) Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Sesjen Wantannas) Letjen TNI (Purn) Nugroho Widyotomo dengan didampingi oleh Kepala Biro Umum Brigjen TNI Afanti S. Uloli, SE, M.Si hadir bersama beberapa kementerian lain untuk menerima penghargaan Barang Milik Negara (BMN) Award untuk kategori Kepatuhan dalam Pelaporan BMN dengan penilaian kinerja yang sangat baik dari Kementerian Keuangan RI selaku Pengelola BMN. Acara yang berlangsung di Aula Gedung Dhanapala ini merupakan sebuah prestasi kinerja yang membanggakan bagi Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) sebagai salah satu lembaga yang patuh dalam menyampaikan pelaporan Penatausahaan BMN.

Pelaporan BMN adalah kegiatan penyampaian data dan informasi yang dilakukan oleh unit pelaksana penatausahaan BMN pada tingkat pengguna barang dan pengelola barang.

Sedangkan Tujuan daripada pelaporan adalah menyampaikan atau mendapatkan data dan informasi mengenai BMN hasil pembukuan dan inventarisasi sebagai bahan pengambilan kebijakan mengenai pengelolaan BMN juga sebagai bahan

penyusunan Neraca Pemerintah Pusat.

Kegiatan ini diprakarsai oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) yang bertajuk Refleksi dan Apresiasi Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Kementerian/Lembaga (K/L) tahun 2016 atau dikenal dengan BMN Awards Tahun 2017. BMN Awards tahun ini mengambil fokus penilaian kinerja pada lingkup utilisasi BMN, kepatuhan pelaporan BMN dan sertifikasi BMN.

Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati dalam sambutannya menegaskan, bahwa Nilai BMN pada tahun 2016 yang mencapai Rp 2.188 triliun adalah 40,1% dari keseluruhan aset negara. "Jadi kita harus memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa nilai BMN itu bukan merupakan nilai aset negara secara keseluruhan, nilai aset negara secara keseluruhan tentu saja nilainya lebih besar lagi yaitu sebesar Rp 5.456 triliun", terang Sri Mulyani.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Sri Mulyani, bahwa DJKN mempunyai program prioritas berupa monitoring penilaian kembali atau revaluasi BMN dan pengidentifikasian BMN *idle*. "BMN *idle* memberikan kerugian yang banyak. Yang pertama adalah kerugian terkait besarnya biaya pemeliharaan dan yang kedua adalah hilangnya

kesempatan untuk memanfaatkan BMN tersebut untuk kegiatan ekonomi dan memajukan kesejahteraan rakyat”, kata Sri Mulyani.

Oleh karenanya Sri Mulyani meminta kepada DJKN dan K/L agar proses tersebut terus diperbaiki, termasuk bagaimana BMN tersebut menghasilkan penerimaan langsung melalui Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Sri Mulyani berharap dengan pemberian award ini K/L akan terus melakukan *continuous improvement* dan *peer collaboration* dengan K/L lainnya, sehingga pengelolaan BMN di Indonesia akan menjadi semakin baik. “Perlakukanlah, jagalah dan peliharalah BMN seperti memperlakukan, menjaga dan memelihara barang milik sendiri”, tuturnya.

Bagi Setjen Wantannas sendiri, apresiasi ini diharapkan dapat memotivasi para personel yang menangani sistem penatausahaan BMN khususnya pada Sub Bagian BMN beserta jajarannya agar terus berinovasi guna mengoptimalkan pengelolaan

BMN.

Selanjutnya, tindak lanjut dari pemberian BMN Awards ini, pada Selasa (14/11/2017) Sesjen Wantannas memberikan apresiasi kepada seluruh personel yang menangani pengelolaan BMN di lingkungan Setjen Wantannas berupa penyerahan piagam penghargaan sebagai *reward* atas dedikasi yang baik terhadap lembaga.

Sesjen berpesan bahwa prestasi ini harus ditingkatkan dan dipertahankan karena mempertahankan lebih sulit dari memperoleh sebuah prestasi, “Selamat kepada seluruh personel yang telah menambah koleksi prestasi kepada Setjen Wantannas”, jaga dan peliharalah dengan baik Barang Milik Negara karena ia adalah *aset* yang memiliki siklus hidup, mulai dari lahirnya aset yang ditandai dengan tanggal perolehan atau *Date In Service* sampai menjelang berakhirnya usia pakai *asset* yang disebut dengan *retirement*”, pungkas Sesjen.****



Sesjen Wantannas, Letjen TNI (Purn) Nugroho Widyotomo memberikan penghargaan kepada para personel pengelola BMN di lingkungan Setjen Wantannas



KEDEPUTIAN PENGEMBANGAN SETJEN WANTANNAS JELAJAHI KABUPATEN MOROWALI DAN MOROWALI UTARA

Oleh: Muhammad Iqbal

Kedeputian Pengembangan Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) melaksanakan Pengkajian Daerah (Kajida) pada 30 Oktober sampai 3 November 2017 dengan daerah tujuan yaitu Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Kajida dipimpin oleh Deputy Bidang Pengembangan Marsma TNI Emir Panji Dermawan, S.Sos dengan didampingi oleh Brigjen TNI Robert R. Lumempouw, Brigjen Pol Drs. Sukma Edi Mulyono, SH, MH, Marsma TNI Uganda Irwanto, Kolonel Inf. Joko Setyo Putro, Kolonel Sus Drs. H. Nurofik dan Ir. Muhammad Iqbal, M.Sc.

Diawali dengan kunjungan ke Kabupaten Morowali dan dilanjutkan dengan kunjungan ke Kabupaten Morowali Utara dengan jarak tempuh dari pusat Kabupaten Morowali (Bungku) ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah (Palu) sekitar 518 kilometer dan memakan waktu kurang lebih 12 jam.

Sedangkan jarak tempuh antara Ibu Kota Kabupaten Morowali ke Ibu Kota Kabupaten Morowali Utara (Kolonodale) hanya sekitar 87 kilometer.

Morowali baru saja meresmikan Bandar Udara pada Maret 2017 oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi. Namun, Bandara Udara (Bandara) tersebut baru melayani rute dari atau ke Makassar dengan frekuensi penerbangan dua kali seminggu (Senin dan Jumat) dan hanya bisa disinggahi oleh pesawat komersial jarak pendek bermesin *twin-turboprop* ATR-42 (*Aerei da*

Trasporto Regionale type 42) dengan kapasitas 30-35 penumpang. Hal ini disebabkan, pembangunan landasan pacu (*runway*) baru rampung sepanjang 1.050 meter dari target 1.500 meter.

Secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok antara Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara karena kedua kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Poso pada 1999. Pada 2014, terbentuklah Kabupaten Morowali Utara sebagai hasil pemekaran Kabupaten Morowali.

Baik Morowali maupun Morowali Utara memiliki sumber daya alam potensial terutama nikel dan kelapa sawit, sehingga kedua kabupaten ini cukup strategis untuk dikaji.

Selain melakukan audiensi dengan Bupati, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Tim Kajida Kedeputian Pengembangan juga mengunjungi beberapa lokasi (*on the spot*) dengan tujuan untuk berdiskusi serta mengumpulkan data dan informasi sekaligus mengamati secara langsung (*direct observation*) realita situasi dan kondisi di lapangan.

Lokasi yang dikunjungi oleh Tim adalah dua perusahaan pertambangan nikel yaitu PT. Indonesia Morowali *Industrial Park* (IMIP) dan PT.. *Central Omega Resources* Industri Indonesia (CORII) serta satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Agro Nusa Abadi (ANA).

PT. IMIP merupakan konsorsium enam Perusahaan *joint venture* Indonesia dan Tiongkok

dengan beranggotakan PT. Sulawesi Mining Investment (SMI), PT. Guang China Nickel and Stainless Steel (GCNS); PT. Indonesia Thingsan Stainless Steel (ITSS); PT. Indonesia Ruipu Nickel and Chrome Alloy (IRNC); PT. Bintang Delapan Terminal (BDT); dan PT. Thingsan Steel Indonesia (TSI).

Sementara itu, PT. CORII adalah perusahaan *joint venture* antara PT. Central Omega Resources Tbk (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN) dan PT. Macrolink Nickel Development (Penanaman Modal Asing/PMA dari Tiongkok).

Kegiatan operasional kedua perusahaan tersebut adalah sama-sama melakukan hilirisasi produk nikel melalui proses *smelter* seperti diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba).

Selanjutnya, PT. ANA yang selain mengelola tanaman juga mengolah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi minyak sawit (*Crude Palm Oil/CPO*), juga menjadi inti sawit (*kernel*).

Sedikitnya, ada tiga isu pokok dan strategis diperoleh pada kegiatan ini khususnya yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam (nikel dan kelapa sawit).

Isu pertama, hilirisasi produk nikel melalui *smelter* tidak hanya untuk tujuan perbaikan mutu tetapi sekaligus dalam rangka penertiban tumpang tindih Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang sebelumnya banyak terjadi di wilayah setempat.

Isu kedua, eksistensi penanam modal (investor) berikut tenaga kerja asing khususnya dari Tiongkok di pertambangan nikel yang jadi gonjang-ganjing (*viral*) di kalangan masyarakat.

Isu ketiga, sengketa lahan atau konflik agraria antara masyarakat dengan perusahaan kelapa sawit karena tumpang tindihnya surat-surat tanah. Potensi lain yang menjadi perhatian Tim

Kajida Kedeputan Pengembangan adalah sektor pariwisata. Terdapat salah satu objek pariwisata yang belum tersingkap dengan sempurna yaitu Pulau Sombori yang diharapkan dapat menyaiingi eksotisme Raja Ampat (Papua), Bunaken (Sulawesi Utara), Wakatobi (Sulawesi Tenggara) dan *Phi Phi Island* (Thailand).

Namun akses ke Pulau Sombori masih terbatas terutama pada ketersediaan transportasi khususnya dari Ibu Kota Kabupaten Morowali yang secara administratif membawahi objek pariwisata tersebut.

Baik Morowali maupun Morowali Utara memiliki prospek yang bagus apabila sumber daya



Tim Kajida Kedeputan Pengembangan Setjen Wantannas

alam di kedua kabupaten ini dikelola dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang dinamis, pendistribusian yang berkeadilan dan manfaat yang berkelanjutan.

Filosofi kearifan lokal yang sekaligus menjadi semboyan masing-masing kabupaten yaitu "*Tepe Asa Moroso* (bersatu kita teguh)" di Morowali dan "*Tepo Asa Aroa* (satu kata, satu tekad, dan satu tujuan dalam satu rasa senasib sepenanggungan)" di Morowali Utara sejatinya dapat dimanfaatkan guna mengawal implementasi pengelolaan sumber daya alam untuk pembangunan daerah mendukung pembangunan nasional.****

WELCOME TO BANYUWANGI... THE SUNRISE OF JAVA...

Oleh: Muhammad Iqbal

Banyuwangi adalah salah satu Kabupaten diantara 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah administratif 5.782,50 kilometer persegi, menjadikan Banyuwangi sebagai Kabupaten terluas di Jawa Timur dan bahkan di Pulau Jawa. Sebagai catatan, Kabupaten Banyuwangi sendiri sedikit lebih luas dibandingkan Pulau Bali (5.636,66 km²).

Kabupaten Banyuwangi dikenal dengan beberapa julukan diantaranya 1) *The Sunrise of Java* yang secara geografis mengacu pada daerah yang terkena sinar matahari terbit di Pulau Jawa; 2) "Bumi Blambangan" sebagai latar belakang historis cikal bakal Banyuwangi; 3) "Kota Osing" sebagai representasi penduduk asli wilayah setempat; dan 4) "Kota Festival" yang menurut fenomena kekinian (*Kids Jaman Now*) menjadi lokasi maraknya aneka festival yang awalnya ditasbihkan sejak "Banyuwangi Ethno Carnival" pada 2012 silam.

Bahkan aneka festival tersebut telah menjelma menjadi *iconic* Banyuwangi dalam rangka mengundang masyarakat dari luar untuk datang baik sebagai pelancong maupun investor seraya mengumpulkan penduduk lokal untuk bahu membahu (gotong royong) mempromosikan daerahnya.

Belakangan Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang banyak disoroti dalam arti positif karena geliat pembangunannya. Beberapa penghargaan prestisus telah diraih Kabupaten ini baik ditataran domestik maupun di ajang internasional.

Namun, bukan karena itu sebabnya Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) melaksanakan Pengkajian Daerah (Kajida). Banyak hal menarik yang perlu dieksplorasi dari Banyuwangi.

Adapun kegiatan Kajida yang dilaksanakan pada 20-24 November 2017 dan dipimpin oleh Pembantu Deputi Urusan Sosial Budaya Kedeputan Pengembangan Setjen Wantannas,



**Bandep Urs. Sosbud
Brigjen TNI Robert R. Lumempouw
dalam kunjungannya ke Banyuwangi**

Brigjen TNI Robert R. Lumempouw telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya kunjungan kehormatan (*courtesy call*) ke Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuwangi, kunjungan ke Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan

Perikanan (UPT-P2SKP) serta berdiskusi dengan masyarakat nelayan Muncar, kunjungan ke PT *Pacific Harvest* (industri pengalengan ikan) di Muncar dan kunjungan ke PT Bumi Suksesindo (PT BSI) di Kecamatan Pesanggaran yang merupakan perusahaan tambang emas.

Secara umum, diperoleh informasi bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki sumber kekayaan alam potensial baik dari bentangan daratan (pertanian dan pertambangan) maupun dari hamparan perairan utamanya perikanan. Sumber kekayaan alam tersebut tidak hanya berpotensi mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat tetapi sekaligus memiliki nilai eksotis panorama alam yang dapat dijadikan objek wisata plus dukungan kekayaan budaya lokal setempat.

Selain itu, ada tiga isu utama terkait Kabupaten Banyuwangi yaitu 1) eksistensi pertambangan emas yang berstatus Objek Vital Nasional (obvitnas) yang perlu dipahami secara substantif oleh kalangan pemangku kepentingan, khususnya masyarakat di lokasi dekat areal pertambangan; 2) menurunnya produksi perikanan laut yang ditengarai karena penangkapan yang berlebihan (*overfishing*) dan pencemaran lingkungan; dan 3) dukungan pariwisata terhadap pengembangan industri/ekonomi kreatif setempat.

Berdasarkan potensi yang ada, Banyuwangi akan terus menggeliat dalam arti positif. Melalui spirit "satya bhakti praja mukti" (pengabdian kepada kebenaran demi kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat), pembangunan Kabupaten ini terus akan berlanjut sebagai bagian dari pembangunan daerah mendukung pembangunan nasional. ****

RENCANA RENOVASI GEDUNG BERHANTU DI KEMENTERIAN KEUANGAN

Oleh: Desi

Kementerian Keuangan Republik Indonesia adalah salah satu instansi pemerintah yang memiliki gedung dengan nilai sejarah yang sangat tinggi baik secara fisik maupun semantik. Adalah gedung yang berada di Jalan Alexander Andries (AA) Maramis yang dibangun pada 7 Maret 1809 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Herman Willem Daendels. Pembangunan gedung ini, semula bertujuan untuk memindahkan Istana Batavia yang mulai kumuh di muara Sungai Ciliwung ke wilayah pusat Ibu Kota baru Weltevreden.

Namun pada akhirnya, gedung ini digunakan sebagai kantor urusan keuangan Negara dan sejumlah instansi pemerintah. Sejak 1828 hingga 1942 kemudian berlanjut kekuasaan Jepang di Indonesia periode 1942-1945 serta jaman NICA tahun 1945-1949, dan tahun 1950 gedung tersebut diserahkan kepada Negara Republik Indonesia kemudian digunakan sebagai kantor Kementerian Keuangan RI dan dijadikan tempat kerja oleh Menteri Keuangan pertama yakni Alexander Andries (AA) Maramis.

Seperti dilansir dari detik.com, ada rencana merenovasi gedung yang memiliki aset sejarah perkantoran terbesar se Asia Tenggara ini, dengan tujuan akan dimanfaatkan untuk kepentingan komersil, namun tetap tidak mengurangi nilai-nilai sejarah yang ada di dalamnya.

Adapun Direktur Utama Lembaga

Manajemen Aset Negara (LMAN) Rahayu Puspasari mengungkapkan bahwa LMAN diamanahkan untuk merekonstruksi baik desain maupun bentuk. Akan tetapi, tantangannya sangat besar karena harus mempertahankan nilai sejarah gedung yang sudah berusia lebih dari 200 tahun ini.

Selain itu, beredar pula *rumors* kalau gedung ini memiliki 'intangibile aset'. Intangible aset atau aset tak berwujud yang dimaksud adalah mahluk halus yang ada di gedung tersebut. Konon menurut cerita pegawainya, di sana kerap terjadi peristiwa-peristiwa atau kejadian aneh yang tidak masuk akal.

Entahlah.....

Namun, Menteri Keuangan Sri Mulyani menangkis *rumors* tersebut dengan mengatakan bahwa gedung itu adalah gedung yang bagus untuk pusat belajar. Menurutnya, Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sejarah. Gedung Daendels itu adalah salah satu saksi sejarah perjalanan republik ini. Sehingga dapat dikatakan, gedung tersebut bisa menjadi sumber sejarah yang baik.

Selain bernilai sejarah, gedung ini juga memiliki nilai budaya dan pengetahuan nasional. Oleh karena itu, merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, maka Gedung A.A. Maramis dimasukkan ke dalam Cagar Budaya yang wajib dilindungi, dipelihara, dan dimanfaatkan.**** (Sumber: detik.com)



ASAL-USUL NAMA INDONESIA

Oleh: Desi

Ketika Sumpah Pemuda dicetuskan pada 28 Oktober 1928, nama Indonesia sebagai identitas pemersatu sebuah bangsa modern di Asia menjadi perekat lintas suku bangsa, agama, dan sekat-sekat primordial.

Asal-usul nama Indonesia mulai dikenal pada media tahun 1800-an. Menurut sejarawan Universitas Oxford, Peter Carey, nama Indonesia muncul dan diperkenalkan James Richardson Logan (1819-1869) tahun 1850 dalam *Journal of Indian Archipelago and Eastern Asia*.

Logan adalah orang Skotlandia yang menjadi editor majalah Penang Gazette, wilayah Straits Settlement-kini Negara Bagian Penang, Malaysia-yang bermukim di sana kurun waktu 1842-1847. "Nama yang diperkenalkan adalah Indonesia untuk menyebut Kepulauan Hindia yang waktu itu merupakan jajahan Belanda sehingga disebut Hindia-Belanda," kata Carey.

Bangsa Eropa mengenal dua wilayah Hindia, yakni Hindia-Barat, yaitu wilayah Kepulauan Karibia yang ditemukan Christopher Columbus yang semula diyakini sebagai wilayah Hindia (India)-pusat rempah-rempah yang dicari orang Eropa.

Sesudah ekspedisi Vasco da Gama dan Magellan, ditemukanlah Hindia Timur, yakni Kepulauan Nusantara, yang merupakan pusat rempah-rempah yang selama berabad-abad dicari orang Eropa.

Wilayah Nusantara tersebut merupakan persimpangan peradaban dan pengaruh budaya India dan Tiongkok sehingga ilmuwan Perancis, Dennis Lombard, menyebutnya sebagai *carrefour de civilization* atau silang budaya.

Sejarawan Yayasan *Nation Building* (Nabil), Didi Kwartanada, menambahkan, informasi tentang seorang priayi Inggris, Earl George Samuel Windsor (1813-1865), dalam karya ilmiah berjudul *On The Leading Characteristics of the Papuan, Australian and Malay-Polynesian Nations* (1850) mengusulkan sebutan khusus bagi warga Kepulauan Melayu atau Kepulauan Hindia (Hindia-Belanda) dengan dua nama yang diusulkan, yakni Indunesia atau Malayunesia.

Tokoh lain yang disebutkan Peter Carey dan Didi Kwartanada adalah ilmuwan Jerman, Adolf Bastian (1826-1905), Guru Besar Etnologi di Universitas Berlin, yang memopulerkan nama Indonesia di kalangan sarjana Belanda.

Bastian memopulerkan nama Indonesia dalam bukunya berjudul *Indonesien; Oder Die Inseln Des Malayischen Archipel* terbitan 1884 sebanyak lima jilid. Buku tersebut memuat hasil penelitiannya di Nusantara dalam kurun 1864-1880. Menurut Carey, Bastian membagi wilayah Nusantara dalam zona etnis dan antropologi. ****
(Sumber: internet)



MENGENAL BITCOIN, EMAS DALAM BENTUK DIGITAL



Oleh: Yayat Ruhiat

Beberapa waktu lalu, serangan siber *WannaCry* telah membuat gempar banyak orang. Seluruh file dari komputer yang terkena serangan *WannaCry* terkunci secara otomatis atau terenkripsi secara digital. Untuk membukanya, korban harus menyetorkan uang senilai US\$300 ke rekening *hacker* yang menyebarkan *WannaCry*. Tapi, bukan benar-benar dolar dalam bentuk nyata yang diminta, melainkan dalam bentuk Bitcoin.

Nama mata uang Bitcoin pun turut jadi perhatian atas kejadian tersebut. Sebenarnya, apa itu Bitcoin dan seperti apa bentuk serta kegunaannya?

Bitcoin adalah sebuah *cryptocurrency* (mata uang digital) yang diciptakan oleh Satoshi Nakamoto. Program ini didesain dalam bentuk *open source* sehingga tidak bisa diproduksi dan dikendalikan oleh satu otoritas seperti pada mata uang konvensional. Siapa saja dapat membuatnya dengan cara memecahkan kode matematika yang rumit menggunakan super komputer.

Transaksi Bitcoin dilakukan secara *peer to peer* oleh para penggunanya secara langsung dan dicatat dengan sistem *public ledger* yang dikenal dengan nama *Blockchain*. Sistem *public ledger* ini membuat setiap data transaksi yang dilakukan itu dicatat oleh publik secara mandiri, bukan melalui satu otoritas sentral. Banyak orang mengumpamakan Bitcoin sebagai emas dalam bentuk digital. Untuk mendapatkannya, kita harus “menambangnya” terlebih dahulu. Dengan cara memecahkan soal matematika yang melibatkan serangkaian perhitungan algoritma rumit di komputer.

Sedangkan mengenai jumlahnya, Bitcoin

memang sejak awal dirancang agar hanya bisa diproduksi dalam jumlah terbatas sebanyak 21 juta keping. Seiring waktu, Bitcoin diprediksi sudah tak bisa “digali” lagi pada tahun 2140. Dengan jumlah yang sama-sama langka dan nilainya yang selalu naik membuat Bitcoin dan emas memiliki karakter yang sama.

Emas dipercaya sebagai logam mulia yang bernilai dan nilainya akan terus semakin mahal di kemudian hari. Karena itu, emas digunakan mulai dari barang berharga, aset bergerak dan juga investasi. Bitcoin juga seperti itu. Dengan total stoknya yang hanya 21 juta “keping”, Bitcoin dipercaya sebagai metode baru yang dapat digunakan untuk bertransaksi ataupun disimpan sebagai barang berharga yang nilainya akan terus naik.

Keunggulan lainnya, karena berbentuk digital, Bitcoin diklaim lebih baik daripada emas. Bitcoin tidak memerlukan tempat penyimpanan fisik dalam bentuk lemari besi atau brankas dan memakan tempat. Meskipun tidak mempunyai wujud fisik, Bitcoin tetap memerlukan media penyimpanan. Pengguna harus terlebih dahulu memasang *Bitcoin Wallet* (dompet Bitcoin) dengan menggunakan media penyimpanan di komputer, perangkat *mobile* atau lewat layanan berbasis web (*cloud*).

Bitcoin Wallet ini akan menjadi alamat transaksi Bitcoin pengguna. Setiap transaksi yang dilakukan memerlukan *private key* yang seharusnya hanya diketahui oleh pemilik akun. Sehingga selain pemilik, tidak ada yang dapat melakukan transaksi dari dompetnya. Sederhananya, cara kerja *Bitcoin Wallet* ini sangat mirip dengan cara kerja *e-mail* biasa.**** (Sumber: internet)

AYAM GEPREK

Oleh: Desi

Resep dan cara membuat ayam geprek yang pertama adalah dengan bumbu semuanya mentah, biasanya penjual akan menanyakan mau pakai berapa cabai-nya mas/mbak? silakan tentukan sendiri mau 5 atau 10 cabai terserah anda. Anda bisa lihat jenis cabainya khas Jawa Tengah, bukan "cengek" seperti di Jawa Barat. Bahan utama pastinya Ayam yang di goreng krispi:

Bahan ayam geprek :

3 - 4 potong ayam segar bagian paha/dada
1 cangkir tepung bumbu (boleh menggunakan tepung bumbu siap saji)
3 sdm air perasan jeruk lemon
1 butir telur ayam
½ sdm soda kue

Cara memasak ayam geprek:

Silakan anda cuci bersih daging ayam, sisihkan.
Campur telur, air perasan jeruk lemon, soda kue dan juga garam di dalam wadah.
Kemudian anda masukkan ayam, kocok hingga tercampur dengan rata.
Diamkan 10 menit supaya bumbu lebih meresap, lalu angkat ayam.

Gulingkan pada tepung bumbu sampai seluruh bagian ayam terbalur dengan tepung.
Goreng dengan menggunakan minyak yang panas dengan api sedang.

Masak hingga matang dan ayam berubah warna menjadi kuning keemasan (terlihat crispy), Angkat dan sisihkan dulu

Bahan dan bumbu ayam geprek :

2 -3 Ayam goreng krispi (pakai tepung) bagian dada/paha.

Cabai jumlahnya sesuai selera anda

1 siung Bawang putih

Garam secukupnya

Penyedap rasa (sesuai selera)

Cara membuat ayam geprek sederhana:

Siapkan cobek beserta uleg uleg-nya.

Kemudian masukan cabai, bawang putih, dan garam, penyedap rasa lalu diuleg.

Lalu masukan ayam goreng tadi satukan diatas cobek, silakan uleg-uleg bersama bumbu tadi gunakan sendok untuk mencampurkan supaya rata.

Jika sudah agak lembut dan bumbu merata ayam geprek siap disajikan.

Selamat Mencoba....

Pelaksanaan Rapat Kerja Terbatas
Bela Negara,
Tanggal 21-23 November 2017



Pelaksanaan Survey Eksternal
Reformasi Birokrasi Setjen Wantannas,
Selasa (14/11/2017)

Kepala Biro PSP memimpin acara Visitasi
dalam rangka Pemeringkatan Keterbukaan
Informasi Pulik, Kamis (30/11/2017)



Majalah CATRA menerima artikel dan berita tentang suatu kegiatan atau apa saja. Panjang tulisan maksimal 500 kata, jenis huruf Arial, ukuran huruf 12, ukuran spasi 1,5 dan jenis kertas A4. Artikel dikirim dalam bentuk hard dan soft copy dengan format MS. Word ke alamat redaksi Majalah CATRA. Redaksi berhak menyunting tulisan tersebut tanpa mengurangi maksud dari isi tulisan. Artikel yang dimuat akan mendapat imbalan. Informasi lebih lanjut dapat langsung menghubungi Bagian Humas Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas, Jalan Medan Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110.

*Guru Bak Pelita Penerang dalam Gulita
Jasamu Tiada Tara.....*

**HARI GURU KE-72
TAHUN 2017**

**"Ing ngarso sung tulodo,
ing madyo mangun karso,
tut wuri handayani"**